

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Partisipasi Terhadap Prestasi Belajar Biologi

Hesmi Rema Dwita<sup>1)</sup>, Bambang Sahono<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SMA Negeri 1 Lebong, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[ariefsiregar@gmail.com](mailto:ariefsiregar@gmail.com), <sup>2)</sup>[bsahono@unib.ac.id](mailto:bsahono@unib.ac.id)

### Abstrak

Tujuan untuk mengetahui untuk Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Partisipasi Terhadap Prestasi Belajar Biologi. Metode penelitian adalah *quasi* eksperimen dengan rancangan eksperimen yang digunakan penelitian ini dengan desain faktorial 2x2. Subjek penelitian kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan kelas XI IPA 2 dijadikan sebagai kelas eksperimen II sedangkan XI IPA 3 tidak dikenai tindakan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan XI IPA 3 yang dibagi menjadi 3 kelas. Analisis data dilakukan dengan rata-rata (kelas) dan uji-anava. Penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan JIGSAW, 2) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan partisipasi terhadap hasil belajar siswa, 3) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang partisipasi belajarnya tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan JIGSAW, 4) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang partisipasi belajarnya rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan JIGSAW.

**Kata Kunci:** Prestasi belajar, partisipasi, kooperatif tipe STAD dan Jigsaw

***Influence of cooperative learning and participation on biological learning achievement*****Hesmi Rema Dwita<sup>1)</sup>, Bambang Sahono<sup>2)</sup>****<sup>1)</sup>SMA Negeri 1 Lebong, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu****<sup>1)</sup>[ariefsiregar@gmail.com](mailto:ariefsiregar@gmail.com), <sup>2)</sup>[bsahono@unib.ac.id](mailto:bsahono@unib.ac.id)*****Abstract***

*The objective is to know to Influence of cooperative learning and participation on biological learning achievement. The research method is a quation experiment with the experimental design used by the research with 2x2 factorial design. Research subject of X1 IPA class X1 IPA 1 as experimental class that applied to implementation of cooperative learning model of STAD type while X1 IPA 2 class is used as experimental class II while XI IPA 3 is not subject to sample action in This research is all students of the grade XI IPA 1, XI IPA 2 and XI IPA 3 which are divided into 3 classes. Data analysis is done with the average (class) and test- Anava. The results of this study show: 1) There are differences in learning outcomes of students who learn with cooperative learning models of STAD and JIGSAW, 2) There is a influence of interaction between cooperative learning models and participation in learning outcomes Students, 3) There are differences in the learning outcomes of students whose study participation is learning with the cooperative learning models of STAD and JIGSAW, 4) There are differences in the learning outcomes of students who study the low learning with models The cooperative learning of STAD and JIGSAW types.*

***Keywords:*** *learning achievement, participation, cooperative type STAD and Jigsaw*

## PENDAHULUAN

Dalam suatu pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik guru harus memilih model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang ingin diajarkan. Sesuai dengan pendapat Sumardjono (2017:65) bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pelajaran 2017/2018.

Permasalahan tersebut menuntut guru agar lebih inovatif dalam memilih model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Rodi, dkk (2012:140) bahwa kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga merupakan salah satu faktor lesunya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PMB) sehingga berakibat pada tingkat ketuntasan belajar siswa masih dibawah target yang di programkan oleh pihak sekolah. Aktivitas belajar mengajar seperti ini jelas akan menghambat tujuan pembelajaran yang telah tercantum.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan JIGSAW? ; 2) Apakah ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan partisipasi terhadap prestasi belajar siswa? 3) Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang partisipasi belajarnya tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan JIGSAW?; 4) Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang partisipasi belajarnya rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan JIGSAW? Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, secara umum penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan

apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan JIGSAW; 2) Untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan partisipasi terhadap hasil belajar siswa; 3) Untuk mendeskripsikan apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang partisipasi belajarnya tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan JIGSAW; 4) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang partisipasi belajarnya rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan JIGSAW.

Pembelajaran merupakan penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Rusman (2013:200) bahwa tujuan pembelajaran haruslah jelas atau tidak abstrak dan operasional agar tidak mudah diukur dan dinilai. Hal ini dikarenakan pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen yang dimaksud yakni komponen tujuan, materi, metode dan evaluasi. Semua komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru agar tujuan pendidikan bisa tercapai sebagaimana mestinya dan juga komponen tersebut merupakan tolak ukur para guru untuk memilih suatu model-model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) meliputi : suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga.

Menurut Suprijono, (2014:59) dalam penerapan STAD terdapat beberapa langkah yakni: Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen,

guru menyajikan pelajaran, guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu. Lalu guru memberi evaluasi dan yang terakhir adanya suatu kesimpulan dari materi hari ini. Menurut Slavin (2008:143) STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling baik digunakan guru dalam pertama kali pemakaian model pembelajaran. Menurut Sanjaya (2016:242) bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kelompok kecil pada saat KBM berlangsung.

Menurut Suyono (2013:4) bahwa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal kelompok ahli yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. (Rusman, 2013:56).

Menurut Isjoni (2011:76) kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah: 1) Dalam kelas kooperatif siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya sebagai pembimbing, 2) Motivasi teman sebaya dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan, baik pembelajaran kognitif siswa maupun pertumbuhan efektif siswa, 3) Menumbuhkan tanggung jawab siswa., 4) Mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dan 5) Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok.

## METODE

Waktu penelitian akan dilaksanakan

bulan maret-April 2019 yang dilaksanakan di SMAN 1 Lebong pada kelas XI (sebelas) dan waktu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain faktorial  $2 \times 2$ . Desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true- experimental* yang dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator/atribut yang mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat. Eksperimen dalam penelitian ini melibatkan 1 variabel bebas dan 1 variabel atribut (model pembelajaran dan aktivitas belajar) yang masing-masing di beri 2 taraf yaitu model pembelajaran (*STAD* dan *Jigsaw*) partisipasi belajar (tinggi dan rendah) dan 1 variabel terikat yaitu prestasi belajar. Instrumen dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. validitas suatu tes adalah taraf sampai dimana suatu tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, untuk mengukur validitas digunakan korelasi poin biserial dan reliabilitas tes adalah rumus *KR-20*. Dari hasil pengujian reliabilitas uji coba instrumen tes kemampuan kognitif menunjukkan *alpha c* sebesar 0,753. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan instrumen tes kemampuan kognitif berstatus andal/reliabel.

Dari data hasil penelitian yang diperoleh, sebelum diolah lebih lanjut untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu : a. Uji Normalitas. Penelitian dengan menggunakan uji normalitas untuk menguji apakah data yang diperoleh dari penelitian eksperimen merupakan data dalam distribusi normal atau tidak. Menggunakan program SPSS 17 dengan rumus *Analyze-Descriptive statistic-explore*. b. Uji Homogenitas Varians. Penelitian menggunakan uji homogenitas untuk bisa menguji kesamaan varians antara dua kelompok yang dibandingkan. Kemudian

untuk bisa menguji apakah kelompok tersebut homogen ataupun tidak, maka peneliti melakukan den SPSS 17. Adapun kriteria pengujian yang depergunakan adalah pada taraf signifikansi 5% yang memiliki arti bahwa data bisa dikatakan homogen jika diperoleh signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Kemudian di lanjutkan Uji Hipotesis. Penguji menggunakan rumus anava dua jalur dan uji anava untuk menguji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rancangan penelitian eksperimen yang dilakukan ada 8 (delapan) kelompok peserta didik yang skor hasilnya belajarnya perlu dideskripsikan secara tersendiri. Berikut ini deskripsi prestasi belajar IPA dari kedelapan kelompok tersebut.

Prestasi Belajar IPA Siswa yang Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Kelompok A<sub>1</sub>).

Data hasil belajar IPA dalam kelompok ini (n = 28 ) adalah: rentang nilai yang diperoleh , nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan terendah 60. Rata-rata = 80, simpangan baku = 2,0828, rentangan = 40, banyak kelas = 6, interval = 6, modus = 80, dan median = 80

### **Prestasi Belajar IPA siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw (Kelompok A<sub>2</sub>)**

Data Prestasi belajar IPA dalam kelompok ini (n = 28 ) adalah: rentang nilai teoritis, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan terendah 60 Rata-rata = 75 , simpangan baku = 0,084, rentangan = 30, banyak kelas = 6, interval = 6, modus = 75, dan median = 75.

### **Prestasi Belajar IPA Siswa yang Belajar dengan Partisipasi Tinggi (Kelompok B<sub>1</sub>)**

Data Prestasi belajar IPA dalam kelompok ini (n = 28 ) adalah: rentang nilai teoritis , skor tertinggi yang diperoleh siswa

adalah 100 dan terendah 60, Rata-rata = 80, = 2,0828, rentangan = 40, banyak kelas = 6, interval = 6, modus = 80, dan median = 80.

### **Prestasi Belajar IPA Siswa yang Belajar dengan Partisipasi Rendah(Kelompok B<sub>2</sub>)**

Data Prestasi belajar IPA dalam kelompok ini (n = 28 ) adalah: rentang nilai teoritis , nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan terendah 55, Rata-rata = 71,5., simpangan baku = 0,99 , rentangan = 30, banyak kelas = 5, interval = 4, modus = 72, dan median = 72.

### **Prestasi Belajar IPA Siswa yang Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Partisipasi Tinggi (Kelompok A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>)**

Data prestasi belajar IPA dalam kelompok ini (n = 14) adalah: rentang nilai teoritis , nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan terendah 85 Rata-rata = 92,5 , simpangan baku = 1,98, rentangan = 15, banyak kelas = 3, interval = 5, modus = multi modus , dan median = 92,5. Prestasi Belajar IPA Siswa yang Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Partisipasi Rendah (Kelompok A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>) Data prestasi belajar IPA dalam kelompok ini (n = 14 ) adalah: rentang nilai teoritis , skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dan terendah 55 Rata-rata = 65, simpangan baku = 1,36, rentangan = 20, banyak kelas = 4, interval = 5, modus = 68, dan median = 70

### **Prestasi Belajar IPA Siswa yang Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Partisipasi Tinggi (Kelompok A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>)**

Data prestasi belajar IPA dalam kelompok ini (n = 14 ) adalah: rentang nilai teoritis , skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan terendah 80 Rata-rata = 85, simpangan baku = 2,0523 , rentangan = 10, banyak kelas = 3, interval = 3, modus

= 85, dan median = 85.

### **Prestasi Belajar IPA Siswa yang Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Partisipasi Rendah (Kelompok A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>)**

Data prestasi belajar IPA dalam kelompok ini ( $n = 14$ ) adalah: nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dan terendah 55. Rata-rata = 65, simpangan baku = 2,0523, rentangan = 10, banyak kelas = 4, interval = 5, modus = 65, dan median = 65. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik ANAVA dua jalur. Tujuan ANAVA dua jalur adalah untuk mengetahui satu pengaruh utama (*main effect*), satu pengaruh simple (*simple effect*), dan satu pengaruh interaksi (*interaction effect*). Pengaruh utama dalam penelitian ini adalah perbedaan model pembelajaran (pembelajaran kooperatif tipe stad dan jigsaw) terhadap prestasi belajar IPA. Pengaruh minor adalah pengaruh partisipasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Sedangkan pengaruh interaksi adalah pengaruh model pembelajaran dan partisipasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dua jalur di atas, dapat dinyatakan bahwa :

**Hipotesis Pertama**, secara keseluruhan prestasi belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad lebih tinggi daripada prestasi belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata untuk kelompok A<sub>1</sub> sebesar 80 sedangkan kelompok A<sub>2</sub> sebesar 75 atau  $A_1 > A_2$ . Artinya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberi pengaruh lebih tinggi daripada hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Hasil perhitungan ANAVA dua jalur (lihat tabel 4.13) menunjukkan bahwa nilai

$F_h$  adalah sebesar 0,054, sedangkan harga  $F_t$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,034, ( $F_h > F_t$ ), sehingga hipotesis nol ditolak. Artinya terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar IPA siswa yang belajardengan model pembelajaran kooperatif tipe stad dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Hasil uji Tukey diperoleh  $Q_h$  sebesar 0.345 dan  $Q_t$  sebesar 0,024 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Ternyata  $Q_h > Q_t$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, secara keseluruhan prestasi belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

**Hipotesis Kedua**, secara keseluruhan prestasi belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad lebih tinggi daripada hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dan adanya interaksi antara kedua model tersebut. Sehingga Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan partisipasi terhadap prestasi belajar siswa dimana dilihat dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata untuk kelompok A<sub>1</sub> sebesar 80 sedangkan kelompok A<sub>2</sub> sebesar 75 atau  $A_1 > A_2$ . Artinya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberi pengaruh lebih tinggi daripada hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hasil perhitungan ANAVA dua jalur (lihat tabel 4.13) menunjukkan bahwa nilai  $F_h$  adalah sebesar 0,054, sedangkan harga  $F_t$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,034, ( $F_h > F_t$ ), sehingga hipotesis nol ditolak. Artinya terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran

kooperatif tipe stad dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Menunjukkan adanya interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe stad dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian nilai signifikansi  $0,023 <$  dari nilai signifikansi yang ditentukan  $0,05$ .

**Hipotesis ketiga**, Prestasi belajar siswa yang partisipasi belajarnya tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada JIGSAW. dimana dilihat dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata untuk kelompok B1 sebesar 80 sedangkan kelompok  $A_1B_1$  sebesar 80 atau  $B_1 > 71A_2B_2$  atau  $B_2$ . Artinya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD member pengaruh lebih tinggi daripada hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil belajar IPA siswayang memiliki partisipasi tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *stad* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian didapat nilai signifikansi  $0,023 <$  dari pada nilai signifikansi  $0,05$ .

**Hipotesis Keempat**, Prestasi belajar siswa yang partisipasi belajarnya rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih rendah dari pada JIGSAW. dimana dilihat dari hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata untuk kelompok B1 sebesar 80 sedangkan kelompok  $A_1B_1$  sebesar 65 atau  $B_1 > 70 A_2B_2$  atau  $B_2$ . Artinya, Menunjukkan ada perbedaan antara hasil belajar IPA siswa yang memiliki partisipasi lebih rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *stad* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,043 <$  dari nilai signifikansi  $0,05$ .

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian makan dapat disimpulkan bahwa

1. Prestasi belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada jigsaw JIGSAW. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengedepankan kerja kelompok kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai salah satu nya yakni Tipe STAD dan JIGSAW Kedua tipe tersebut memiliki ciri masing-masing. Tipe STAD (Studen Teams Achievement Division) merupakan tipe yang paling sederhana dibandingkan tipe-tipe yang lain, sedangkan tipe Jigsaw merupakan tipe yang ciri khas nya adanya kelompok ahli dan kelompok asal. Kedua tipe tersebut dibandingkan untuk mengetahui prestasi belajar. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Tipe STAD dan JIGSAW.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan partisipasi terhadap prestasi belajar siswa Model pembelajaran kooperatif merupakan variable bebas (perlakuan) dengan tipe STAD dan JIGSAW sedangkan partisipasi merupakan variable bebas (atribut). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda sedangkan. Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan

tersebut. Kedua variable tersebut berpengaruh interaksi terhadap prestasi belajar yang mana hasil belajar merupakan variable terikat dalam suatu penelitian.

3. Prestasi belajar siswa yang partisipasi belajarnya tinggi yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada JIGSAW. Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Peningkatan hasil belajar diakibatkan model atau metode pembelajaran yang digunakan. Didalam penelitian dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan JIGSAW memiliki perbedaan partisipasi belajar yang tinggi terhadap prestasi belajar.
4. Prestasi belajar siswa yang partisipasi belajarnya rendah yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih rendah daripada JIGSAW. Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut sedangkan Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Peningkatan partisipasi diakibatkan model pembelajaran yang digunakan. Didalam penelitian dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan JIGSAW memiliki perbedaan hasil belajar dengan partisipasi belajar yang rendah terhadap prestasi belajar.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar guru dalam pembelajaran

agar dapat menggunakan salah satu model yaitu model cooperative tipe STAD karena sudah terbukti mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi. Dalam proses pembelajaran guru juga harus memperhatikan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terutama pada partisipasi tinggi pada penggunaan model kooperatif tipe STAD. Dan untuk partisipasi rendah agar dapat menggunakan model satu satunya model jigsaw

#### DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni, E. 2011. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan problem solving siswa SMK (Teknik) swasta disurakarta ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Jurnal MIPA*.
- Priyono. 2017. Penerapan Pembelajaran Kooperatif model STAD terhadap hasil belajar dan motivasi siswa SMA.
- Rusman. 2013. *model pembelajaran mengembangk an profesional guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rusman. 2014. *model-model pembelajaran mengembang-kan professional guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rodi,*et.al*. 2017. Keefektifan cooperative Learning STAD dan Jigsaw ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis. Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*.
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)* .Kencana P Grop: Bandung prenadamedia

Sani, A. R. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slavin, R. E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: PT Nusa Medika.

Sumardjono 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model NHT (Numbered Heads Together) untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sawi Boyolali Tahun 2008/2009*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyono, Nur. 2013. Perbedaan Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Group Investigation (GI) Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi siswa. *Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta*.